

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Berdasarkan keputusan Presiden RI Nomor 99 tahun 1998 Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM) adalah “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.” Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi juga bersaing melalui inovasi kreativitas dan imajinasi. Apa itu UMKM dan Bagaimana Klasifikasi. (2021, Oktober 18) diakses pada Februari, 27 2023.

Peran UMKM berarti penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi. Kegiatan UMKM merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha daerah. Selain itu UMKM dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan per kapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah sehingga pelaku UMKM dituntut mampu ikut serta dalam mengembangkan perekonomian.

Menurut Hendro, (2011 :63) Keberhasilan seseorang dalam menjalankan bisnis tentunya di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Faktor peluang yaitu sebagai strategi yang tepat bagi wirausaha dalam menjalankan usahanya.
- 2) Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu, melakukan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan dan tepat, mengawasi suatu kegiatan sesuai dengan perencanaan dan target.
- 3) Faktor Keuangan yaitu pengendalian biaya dan anggaran, pencairan dan modal kerja, dana investasi, perencanaan dan penetapan harga produk, perhitungan resiko keuangan.
- 4) Faktor Organisasi yaitu, berwawasan kedepan, dinamis dan kreatif.
- 5) Faktor pemasaran dan penjualan yaitu, pemasaran adalah kegiatan menginformasikan dan membuat prospek agar tertarik pada perusahaan serta produk.

Sedangkan Penjualan yaitu, kegiatan kerjasama secara langsung dengan prospek untuk memperkuat nilai solusi usaha mengubah prospek menjadi pelanggan. Suatu usaha dikatakan berhasil di dalam usahanya apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan”. Menurut (Primiana 2009): “Keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi”. Menurut Suryana (2003:1) “Kewirausahaan atau entrepreneurship adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses”. Menurut Gerungan dalam (Suryana 2010:99) “Menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu”. Motivasi Kewirausahaan adalah suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu usaha, yang dilakukan dengan penuh semangat, kreatif, inovatif, serta berani mengambil resiko dalam rangka memperoleh keuntungan, baik berupa uang maupun kepuasan diri. Pengertian

Motivasi Kewirausahaan (2015, Agustus 04) diakses pada Februari, 27 2023. Pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu, seni, maupun perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang mewujudkan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif Nurbaya dan Moerdiyanto dalam Ramadhania (2018:68).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Kewirausahaan, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan?
2. Apakah Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan?
3. Apakah Kreativitas berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan.

2. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kreativitas terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang di lakukan, di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti.

Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori yang telah di peroleh di bangku kuliah dan menambah wawasan peneliti serta mengetahui pentingnya menerapkan faktor motivasi kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan, dan strategi terhadap keberhasilan usaha.

2. Bagi Pengusaha

Memberikan tambahan informasi dan wawasan serta memberikan masukan bagi para pedagang agar dapat mengembangkan usahanya.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat di lakukan sebagai bahan referensi yang nantinya akan memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Motivasi

Motivasi kewirausahaan adalah suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu usaha, yang dilakukan dengan penuh semangat, kreatif, inovatif, serta berani mengambil resiko dalam rangka memperoleh keuntungan, baik berupa uang maupun kepuasan diri.

Suryana dan Bayu (2010:86), “menyatakan motivasi kewirausahaan merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan”. Menurut Gerungan dalam (Suryana 2010:99) “Menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu” Motivasi kewirausahaan berhubungan dengan dorongan untuk mengembangkan usaha dengan rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil.

2.1.2 Indikator Motivasi

Menurut Sadirman dalam Rika Simanjuntak (2022:10), indikator motivasi kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Tekun dan Menunjukkan Minat
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Dapat Mempertahankan Pendapatnya

2.1.3 Dimensi Motivasi

Venasaar dalam Rika Simanjuntak (2022:11), mengemukakan bahwa motivasi kewirausahaan di bagi menjadi tiga dimensi yaitu sebagai berikut :

1. **Ambition for Freedom (Ambisi Kemandirian)**
 - a. Aktivitas lebih bebas
 - b. Memiliki usaha sendiri
 - c. Terdepan dalam menerapkan ide baru
 - d. Mengembangkan hobi dalam bisnis
2. **Self - realisation (Realisasi diri)**
 - a. Memperoleh posisi yang lebih baik di masyarakat
 - b. Merasakan tantangan
 - c. Memotivasi dan memimpin orang lain
 - d. Mengimplementasikan idea atau berinovasi
 - e. Melanjutkan tradisi keluarga
3. **Pushing Factors (Faktor pendorong)**
 - a. Kehilangan pekerjaan
 - b. Memperoleh pendapatan yang lebih baik
 - c. Tidak puas dengan pekerjaan

2.1.4 Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Moerdiyanto dalam Rika Simanjuntak (2022:12), “pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif”. Menurut Nursito dalam Monita Nurhalimah (2021:10), “pengetahuan kewirausahaan didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan hasil belajar setelah mengikuti proses pendidikan kewirausahaan yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha”.

Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh dari mana saja termasuk dari mata kuliah kewirausahaan yang bersifat teoritis dan praktik langsung di lapangan dengan cara menjual produk. Selain itu Pengetahuan kewirausahaan juga dapat diperoleh melalui diskusi atau bertukar pikiran dengan sesama wirausaha yang menggeluti bidang usaha yang sama atau berbeda.

Dari penjelasan di atas dapat saya simpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan keahlian yang dimiliki atau dipelajari seseorang terhadap usaha yang dijalankan dan sudah melewati sebagian proses sehingga bisa menghasilkan peluang yang menguntungkan bagi usahanya.

2.1.5 Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman, input informasi melalui panca indra, ingatan, dan menjadi proses terus menerus berjalan sepanjang hayat.

Selanjutnya menurut Notoatmojo (2014) pengetahuan mempunyai tingkatan yaitu :

1. Tahu (know)
Kemampuan untuk mengingat materi yang telah dipelajari dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.
2. Memahami (comprehensif)
Kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat mempresentasikan materi tersebut.
3. Aplikasi (application)
Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.
4. Analisis (analysis)
Kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek dalam suatu komponen- komponen dalam struktur organisasi dengan yang lainnya.
5. Sintesis (synthesis)
Kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek dalam suatu komponen – komponen dalam struktur organisasi dengan yang lainnya.
6. Evaluasi (evaluation)
Kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap materi atau suatu objek.

2.1.6 Indikator Pengetahuan Kewirausahawan

Menurut Suryana dan Scarborough dalam Kristanto (2009:38) indikator yang terkait dengan pengetahuan wirausaha yaitu:

1. Mengerti tentang bidang usaha yang dijalankan
2. Mengetahui Manajemen dan Pemasaran
3. Memiliki pembukuan sederhana

2.1.7 Kreativitas

Menurut Suryana (2003:2), “kreativitas atau creativity adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (thinking new things)”. Menurut Theodore Levitt dalam Suryana (2003:42) “mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menciptakan gagasan dan menemukan cara baru dalam melihat permasalahan dan peluang yang ada”. Kreativitas juga merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Kemampuan dan bakat merupakan dasarnya, tetapi pengetahuan dari lingkungannya akan mempengaruhi kreativitas seseorang.

2.1.8 Ciri- Ciri Orang Kreatif

A Roe dalam Ernani Hadiyati (2011:11) menyatakan bahwa syarat-syarat orang yang kreatif yaitu :

1. Keterbukaan terhadap pengalaman.
2. Pengamatan melihat dengan cara yang biasa dilakukan.
3. Keinginan
4. Toleransi terhadap ambiguitas.
5. Kemandirian dalam penilaian, pikiran dan Tindakan.
6. Memerlukan dan menerima otonomi.
7. Kepercayaan terhadap diri sendiri
8. Tidak sedang tunduk pada pengawasan kelompok

2.1.9 Indikator Kreativitas

Menurut Fitria Lestari dalam Suryana (2006:42) indikator kreativitas sebagai berikut:

1. Optimis dan Fleksibel
2. Ingin Tahu
3. Orisinil

2.1.10 Keberhasilan Usaha

Menurut Yuyun dalam Suryana dan Bayu (2010:154) “Kunci keberhasilan usaha adalah memahami diri sendiri”. Kriteria keberhasilan usaha menurut Suryana (2003:85) yaitu “meliputi meningkatnya modal, meningkatnya pendapatan, meningkatnya volume penjualan, meningkatnya *output* produksi serta meningkatnya tenaga kerja”.

Keberhasilan usaha menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya. Keberhasilan usaha juga di identikan dengan perkembangan perusahaan. Istilah itu diartikan sebagai suatu proses peningkatan kuantitas dari dimensi perusahaan.

2.1.11 Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2010:67), keberhasilan seorang wirausaha ditentukan oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan dan kemauan.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras.
3. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

Selanjutnya menurut Zimmerer dalam Suryana (2010:68) menjelaskan ada beberapa factor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha, antara lain :

- a. Ketidakpastian manajemen.
- b. Kurang pengalaman baik dalam kemampuan teknis.
- c. Lemahnya kendali keuangan.
- d. Gagal mengembangkan perencanaan strategis.
- e. Pertumbuhan terkendali.
- f. Lokasi yang buruk.
- g. Pengendalian persediaan yang tidak baik..
- h. Ketidakmampuan membuat transisi

2.1.12 Indikator keberhasilan usaha

Kinerja usaha merupakan tolak ukur untuk menilai seberapa besar tingkat pencapaian suatu target atau tujuan usaha. Adapun indikator dari keberhasilan usaha menurut Suryana (2003:85), terdiri dari :

1. Modal dan Pendapatan
2. Volume Penjualan
3. Output produksi

2.2 Penelitian Terdahulu

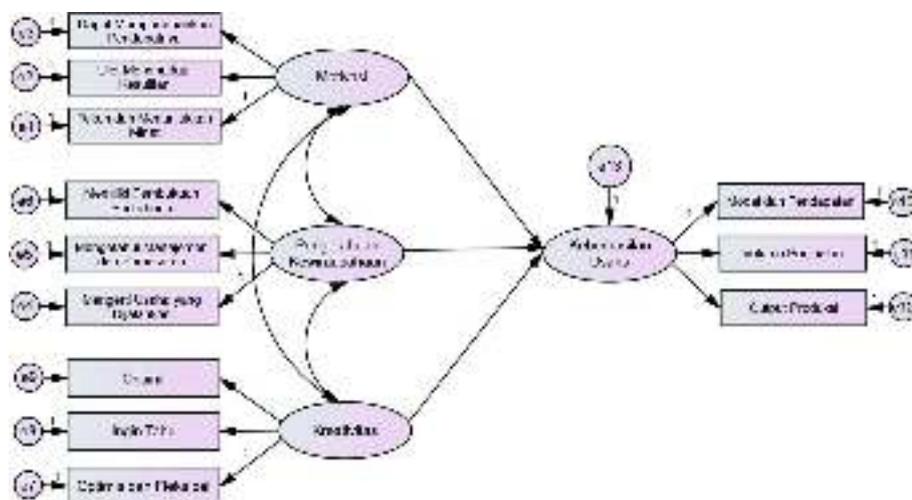
Penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
Dodi Agusra (2021)	Pengaruh Pengetahuan, Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen.	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel pengetahuan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan variabel motivasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dan untuk lingkungan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen STIE Persada Bunda Pekanbaru.
Muhammad Desky Alkachvi (2019)	Pengaruh Kreativitas dan Inovasi produk terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada Pengusaha Sentra Sangkar Burung Sukahaji Bandung)	Kuantitatif	Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif untuk variabel Kreativitas ada pada kategori baik, variabel Inovasi Produk ada pada kategori baik, dan variabel Keberhasilan Usaha ada pada kategori sangat baik. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa Kreativitas dan Inovasi Produk berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa adanya pengaruh Kreativitas dan Inovasi Produk

			terhadap Keberhasilan Usaha, baik secara parsial maupun simultan. Anom.
Ari Irawan, (2016)	Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Distro Anggota Kreative Independent Clothing Kommunity di Kota Bandung)	Kuantitatif	Hasil penelitian menyatakan bahwa keterampilan wirausaha memiliki pengaruh sebesar 74,2% terhadap keberhasilan usaha. Dari hasil penelitian terhadap pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa keterampilan wirausaha memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Motivasi Kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kel. Simalingkar B Kec. Medan Tuntungan

H₂: Pengetahuan Kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kel. Simalingkar B Kec. Medan Tuntungan

H₃ : Kreativitas Kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kel. Simalingkar B Kec. Medan Tuntungan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian *asosiatif kausal*, karena Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang bersifat kausal. Menurut Sugiyono (2019:65) “penelitian asosiatif adalah hubungan antar dua atau lebih”. Sedangkan untuk hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat dan mencari seberapa besar pengaruh variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi, pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan, dan penelitian ini dilaksanakan sekitar empat bulan dimulai dari bulan November 2022 – April 2023. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat dalam tabel

3.1.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dapat dikatakan “kumpulan” banyak sampel penelitian, sehingga didalam penelitian sangat diperlukan penentuan sampel tersebut sebagai cara untuk “memudahkan” dalam membaca fenomena atau realitas yang ada. Nalom Siagian (2021:53), Populasi dari penelitian ini adalah wirausahawan yang menjalankan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kel. Simalingkar B Kec. Medan Tuntungan yang jumlahnya sebanyak 100 wirausahawan

Sedangkan sampel adalah refleksi langsung dari populasi, dimana potret realitas yang akan di data berada sepenuhnya dalam sampel tersebut. (Nalom Siagian 2021:54). Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui Teknik Non-Probability Sampling dengan pendekatan Saturation Sampling (Sampling Jenuh). Teknik Non-Probability Sampling adalah pengambilan sampel dilakukan tidak secara acak pengambilan sampel tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap sampel yang dipilih. Pendekatan Saturation Sampling (Sampling Jenuh) merupakan teknik pengambilan sampel yang memiliki karakteristik yang telah ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan pada tujuan dan pertimbangan pengambilan sampel jenuh menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Maka banyaknya sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 sampel.

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data utama atau data pokok yang digunakan dalam penelitian. Data primer dapat dideskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh

langsung dari tangan pertama subjek penelitian atau responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner

Menurut Siagian (2021:20) “Kuesioner merupakan alat penghimpun data-data primer yang relatif efisien jika dibandingkan dengan teknik observasi dan *interview* atau wawancara”.

Pada kondisi di tengah pandemi dan dengan beragam kesibukan yang dilakukan para wirausahawan, peneliti memutuskan untuk membagikan kuisisioner kepada para wirausahawan yang nantinya akan di isi oleh para wirausahawan lalu kemudian akan di kumpulkan peneliti kembali menjadi sebuah data.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Siagian (2021 :21) “Data Sekunder (*Secondary Data*) yaitu data penelitian yang dihimpun dari bentuk data-data yang sudah jadi dalam berbagai bentuk karena telah diolah oleh orang lain. Dalam hal ini peneliti memperoleh data primer dari Publikasi Ilmiah, buku – buku dan jurnal yang telah diterbitkan”.

Pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan data-data yang didapat dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan.

3.5 Definisi Konseptual, Definisi Operasional dan Instrumen

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah Motivasi,

Pengetahuan Kewirausahaan, dan Kreativitas sebagai variable eksogen, Keberhasilan Usaha sebagai variable endogen.

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data-data tentang penelitian untuk diolah dalam rangka memecahkan masalah penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen data kuantitatif dalam penelitian ini adalah menggunakan pengajuan pernyataan melalui skala likert. Skor setiap variable diperoleh dari setiap butir pernyataan yang dikembangkan dari beberapa komponen indikator dengan 5 pilihan jawaban yaitu :

Tabel 3.2
Bobot Nilai Jawaban Responden

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

a. Motivasi

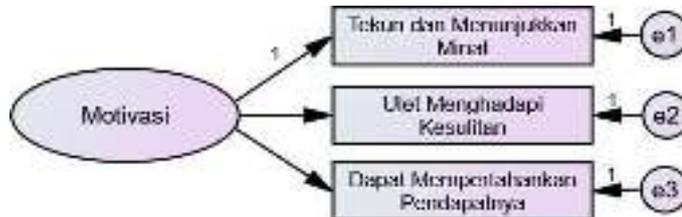
1) Definisi Konseptual

Menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Gerungan dalam (Suryana 2010:99)

2) Definisi Operasional

Indikator Motivasi Kewirausahaan dalam penelitian ini adalah : Tekun dan Menunjukkan minat, Ulet Menghadapi Kesulitan, Dapat Mempertahankan Pendapatnya.

Gambar 3.1
Indikator Motivasi



3) Instrumen Motivasi

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, variable Motivasi Kewirausahaan ini dapat dikembangkan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Instrumen Motivasi Kewirausahaan

Variabel	Indikator	Kode	Sumber Data
Motivasi	Tekun dan Menunjukkan Minat	M1	Sadirman dalam Rika Simanjuntak (2022:10)
	Ulet Menghadapi Kesulitan	M2	
	Dapat Mempertahankan Pendapatan	M3	

b. Pengetahuan Kewirausahaan

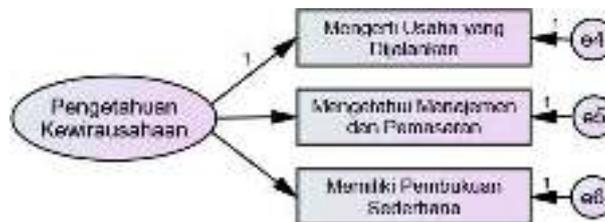
1) Definisi Konseptual

Kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif, dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat di manfaatkan dengan baik

2) Definisi Operasional

Indikator Pengetahuan Pewirausahaan dalam penelitian ini adalah :
Memahami bidang yang dijalankan, Mengetahui Manajemen dan Pemasaran, Memiliki pembukuan sederhana

Gambar 3.2
Indikator Pengetahuan Kewirausahaan



3) Instrumen Pengetahuan Kewirausahaan

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan variable Pengetahuan Kewirausahaan ini dapat dikembangkan seperti table berikut:

Tabel 3.4
Instrumen Pengetahuan Kewirausahaan

Variabel	Indikator	Kode	Sumber Data
Pengetahuan Kewirausahaan	Mengerti Usaha yang Dijalankan	PK1	Suryana dan Scarborough dalam Kristanto (2009:38)
	Mengetahui Manajemen dan Pemasaran	PK2	
	Memiliki Pembukuan Sederhana	PK3	

c. Kreativitas

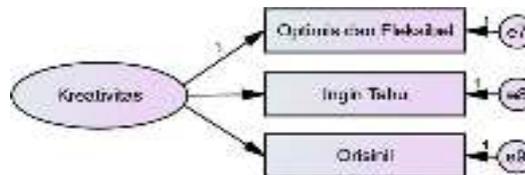
1) Definisi Konseptual

Kreativitas atau creativity adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (thinking new things) Suryana (2003:2).

2) Definisi Operasional

Indikator Kreativitas dalam penelitian ini adalah : Optimis dan Fleksibel, Ingin Tahu, dan Orisinal.

Gambar 3.3
Indikator Kreativitas



3) Instrumen Kreativitas

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan variable kreativitas ini dapat dikembangkan seperti berikut :

Tabel 3.5
Instrumen Kreativitas

Variabel	Indikator	Kode	Sumber Data
Kreativitas	Optimis dan Fleksibel	K1	Fitria Lestari dalam Suryana (2006:42)
	Ingin Tahu	K2	
	Orisinal	K3	

d. Keberhasilan Usaha

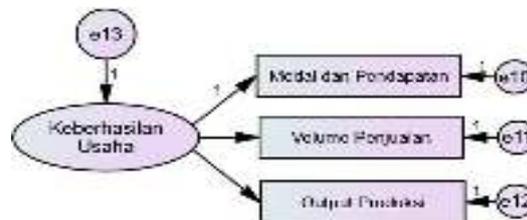
1) Definisi Konseptual

Keberhasilan Usaha dioperasionalkan sebagai penilaian keadaan UKM (dapat di lihat dari indikator keberhasilan usaha itu sendiri) dimana usaha dipersepsikan atau dianggap sudah mampu memenuhi sasaran yang telah direncanakan dari usaha yang sebelumnya.

2) Definisi Operasional

Indikator Keberhasilan Usaha dalam penelitian ini adalah: Modal dan Pendapatan, Volume Penjualan, dan Output Produksi.

Gambar 3.4
Indikator Keberhasilan Usaha



3) Instrumen Keberhasilan Usaha

Berdasarkan pendekatan penelitian yang di gunakan variable Keberhasilan Usaha ini dapat dikembangkan seperti table dibawah ini:

Tabel 3.6
Instrumen Keberhasilan Usaha

Variabel	Indikator	Kode	Sumber Data
Keberhasilan Usaha	Modal dan Pendapatan	KU1	Suryana (2003:85)
	Volume Penjualan	KU2	
	Output Produksi	KU3	

3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan karakteristik jawaban responden untuk masing-masing konstruk atau variable yang diteliti. Hasil analisis deskriptif selanjutnya digunakan untuk mendapatkan tendensi jawaban responden mengenai kondisi masing-masing konstruk atau variable penelitian.

3.6.2 Analisis Infrensial Statistik dengan Analisis SEM pada SPSS 22

3.6.2.1 Analisis Faktor Konfirmatori

Analisis factor konfirmatori dirancang untuk menguji unidimensionalitas dari suatu konstruk teoritis. Analisis ini sering juga disebut menguji validitas suatu konstruk teoritis. Variable laten yang digunakan dalam penelitian ini dibentuk berdasarkan konsep teori dengan beberapa indikator. Analisis konfirmatori ini untuk menguji apakah indicator pembentuk konstruk laten merupakan indicator yang valid sebagai pengukur konstruk laten.

3.6.2.2 Analisis Model Struktural

Analisis Structural Equation Modelling (SEM) secara full model setelah dilakukan analisis tahap tingkat unidimensionalitas dari indicator-indikator pembentuk variable laten atau konstruk eksogen maupun endogen yang diuji dengan confirmatory factor analisis. Analisis hasil pengolahan data pada full model SEM pada SPSS 22 dilakukan dengan melakukan uji kesesuaian dan uji statistic.

3.6.2.3 Evaluasi Model Struktural

Sebelum dilakukan pengujian secara statistik terhadap pengaruh masing-masing variable eksogen terhadap variabel endogen dalam fit model (pengujian hipotesis penelitian), terlebih dahulu dilakukan evaluasi terhadap model structural yang dihasilkan oleh fit model dalam penelitian ini.

3.7 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai t-Value dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai t-value dalam program Amos 22 merupakan nilai Critical Ratio (C.R) pada Regression weights : (Group number 1 – Default model) dari fit model. Hipotesis dikatakan memiliki pengaruh ketika CR yang dihasilkan $\geq 1,967$ dan untuk nilai p value (P) dikatakan memiliki pengaruh ketika nilai p yang dihasilkan $\leq 0,05$.